

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PERISTIWA 212 PADA PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK

Silvia Arista

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember

Jln. Karimata 49, Jember 68121

Silviaarista18@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah peristiwa 212 yang diukur dengan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), (*quick ratio*), rasio solvabilitas (*debt to total asset*), (*debt to total equity*) rasio aktivitas (*fixed asset turnover*), (*total asset turnover*), rasio profitabilitas (*net profit margin*), (*return on Asset*), (*return on equity*). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi dengan periode 1 tahun sebelum dan sesudah peristiwa 212. Metode analisis data yang digunakan adalah uji paired sample t test untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum dan sesudah peristiwa 212. Hasil penelitian dari perhitungan uji paired sample t test pada periode 1 tahun sebelum dan sesudah peristiwa 212 dari 9 rasio yang diuji, 3 rasio (*net profit margin*), (*return on asset*), dan (*return on equity*) mempunyai perbedaan yang signifikan. Sedangkan 6 rasio (*current ratio*), (*quick ratio*), (*debt to total asset*), (*debt to total equity*), (*fixed asset turnover*), dan (*total asset turnover*) tidak terdapat perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa 212 memiliki dampak yang kurang baik pada kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, dan Rasio Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the difference of financial performance before and after event 212 as measured by financial ratios, namely ratio of liquidity (quick ratio), debt to total asset (debt to total asset), activity ratio (debt to total equity) fixed asset turnover, (total asset turnover), profitability ratio (net profit margin), (return on asset), (return on equity). This study uses secondary data derived from the Indonesia Stock Exchange in the form of financial statements consisting of balance sheet and profit loss with period 1 year before and after event 212. Data analysis method used is paired sample t test to know financial performance before and after event 212. The results of the test of paired sample t test in the period 1 year before and after event 212 of 9 ratio tested, 3 ratio (net profit margin), (return on asset), and (return on equity) have significant difference. While the 6 ratio (current ratio), (quick ratio), (debt to total asset), (fixed asset turnover), and (total asset turnover) there is no difference. This suggests that events 212 have an adverse impact on the company's financial performance in generating profits.

Kata Kunci : Financial statements, dan Financial Ratios

PENDAHULUAN

Tujuan umum dari sebuah bisnis atau perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau menghasilkan profit bagi para pemegang saham baik perusahaan tersebut bergerak dalam bidang jasa maupun produksi. Kegiatan memaksimalkan kekayaan tersebut dapat diartikan juga sebagai kegiatan mencari keuntungan guna dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Kesuksesan suatu perusahaan dalam mempertahankan keberadaannya tidak luput dari peran manajer keuangan dan

keputusan yang telah dilakukan. Para manajer keuangan memiliki tugas utama yaitu merencanakan pengadaan dan penggunaan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaannya.

Laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Namun suatu perusahaan terkadang tidak memberikan informasi atau kondisi perusahaan yang sesungguhnya, perbedaan penguasaan informasi akan menimbulkan kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi. Suwarjono (2014), menyatakan bahwa asimetri informasi adalah dimana pihak manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi dibandingkan investor. Untuk mengetahui kondisi keuangan tersebut salah satunya menggunakan alat analisis Rasio Keuangan. Menurut Irawati (2005), Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu

Penulisan ilmiah ini, yang akan dijadikan objek ialah PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, dimana pada akhir tahun 2016 terjadi pemboikotan pada produk sari roti. Awal terjadinya pemboikotan Sari Roti ini ketika adanya pembagian roti secara gratis kepada peserta demonstrasi dari beberapa gerobak Sari Roti dengan tulisan Gratis untuk Mujahid pada aksi “212”, pada saat itu Sari Roti mendapat banyak pujian dari para peserta maupun pendukung demonstrasi tersebut. Hal ini kemudian berubah drastis setelah muncul klarifikasi dari pihak PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. sebagai produsen Sari Roti melalui website resminya sariroti.com pada 6 Desember 2016, bahwa pembagian roti tersebut diluar kebijakan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. dan pihaknya tidak terlibat dalam aksi “212”. Simpati dan pujian sebagian besar Umat Islam dan netizen yang mendukung aksi “212” pun berbalik arah menjadi cemoohan yang viral di internet, mereka menyerukan pemboikotan terhadap Sari Roti. Seiring dengan hal tersebut, banyak pemberitaan yang menyebutkan bahwa saham PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. (ROTI) mengalami penurunan (www.tempo.com).

Berdasarkan kondisi tersebut, untuk menguji kekuatan muatan informasi (information content) dari peristiwa aksi boikot Sari Roti terhadap aktivitas di bursa saham, untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, maka akan dilakukan studi peristiwa (event study). Menurut Jogiyanto (2013), studi peristiwa (event study) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (event date) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Dalam menguji reaksi pasar peneliti menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas sebagai indikator penting dalam mengukur reaksi pasar. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengkaji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah peristiwa 212 pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

TINJAUAN TEORITIS

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah segala macam kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh dana serta penggunaannya dan pengalokasian dana tersebut. Manajer Keuangan merupakan pelaksana dari manajemen keuangan. Sebagai contoh perusahaan memerlukan berbagai kekayaan atau aktiva untuk membiayai kebutuhan operasional. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk memperoleh/mencari dana untuk membiayai kebutuhan operasional tersebut, Riyanto (2011).

Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2008), Laporan keuangan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari suatu ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan seni dalam mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan Van Horne dan Wachowicz (2012).

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2010), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Menurut Kasmir (2014), analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2014), pengertian rasio likuiditas adalah "Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya". Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2014), adalah "Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya kas, surat berharga, piutang, persediaan. Semakin besar *current ratio* maka semakin likuid perusahaan tersebut.

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2014), adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai persediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk diuangkan. Apabila perusahaan membutuhkan dasar cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Semakin tinggi *Quick ratio* maka semakin baik kinerja perusahaan. Kasmir (2014).

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014), Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan oleh penulis adalah :

1. Rasio Hutang atas Modal (*Debt to equity ratio*)

Menurut Kasmir (2014), Rasio hutang atas Modal adalah untuk menilai hutang dengan modal. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh modal.

2. Rasio hutang atas Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Menurut Kasmir (2014), Rasio hutang atas aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi *debt to total asset ratio* ini maka semakin tinggi risiko yang dihadapi dan investor meminta tingkat keuntungan yang tinggi, dan sebaliknya semakin rendah risiko yang dihadapi. Sartono (2010).

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2014), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

1. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed asset turnover*)

Menurut Kasmir (2014), Perputaran Aset Tetap (*Fixed asset turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam suatu periode.

2. Perputaran total aktiva (*Total assets turnover*)

Menurut Kasmir (2014), perputaran total aktiva (*Total assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin besar rasio ini maka semakin baik yang berarti aktiva lebih cepat meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilaikemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

1. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Kasmir (2014). Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. *Return on Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2014) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiv yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

3. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2014), *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Studi Peristiwa (*Event Study*)

Menurut Jogiyanto (2013), studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event date*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Reaksi pasar dalam hal ini adalah *abnormal return* dan *trading volume activity* . Studi peristiwa dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Jika pasar bereaksi cepat terhadap informasi yang telah dipublikasikan maka pasar tersebut dikatakan pasar efisien. Dalam *event study* dikenal istilah *event window* (jendela peristiwa) atau *event date* (tanggal peristiwa).

Penelitian terdahulu

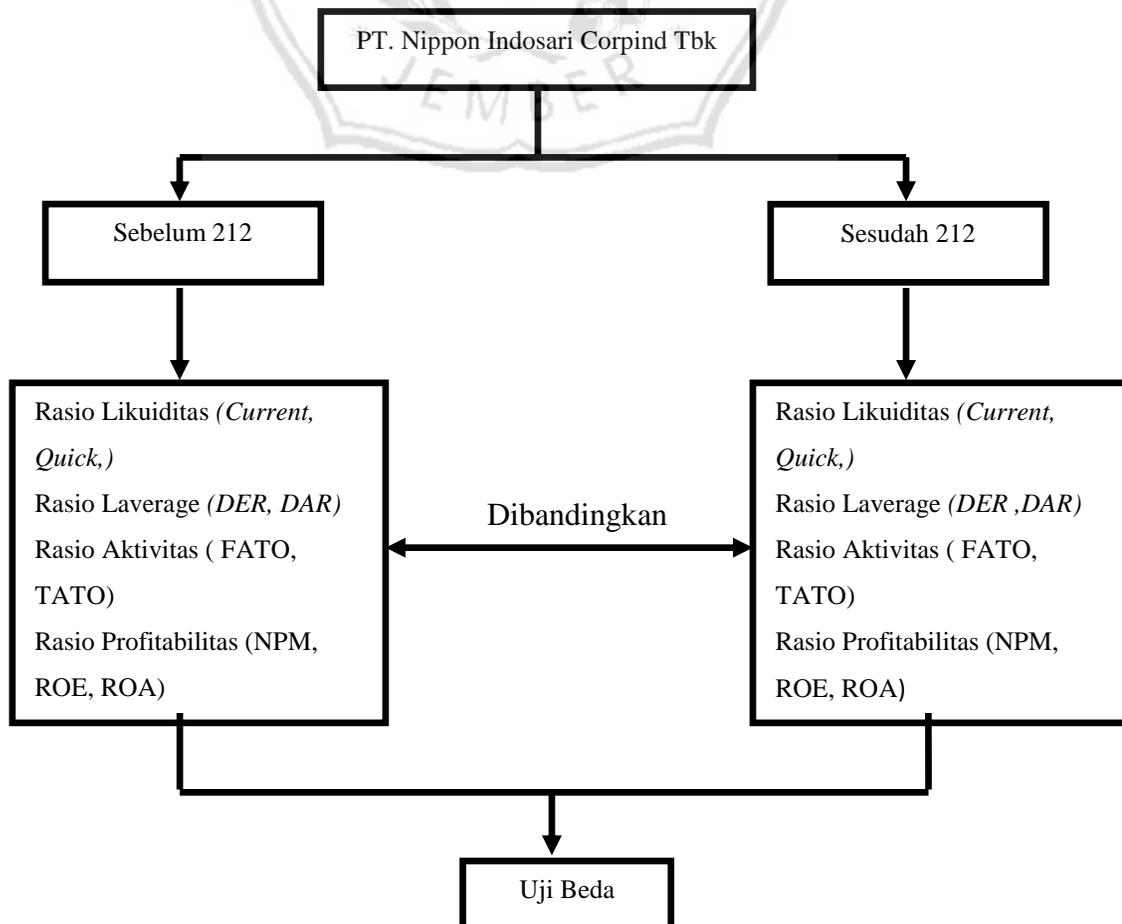
Beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang telah melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah menunjukkan pendapat yang berbeda-beda diantaranya penelitian yang dilakukan oleh, Jufri (2014), menunjukkan hasil tidak ada perbedaan rasio likuiditas perusahaan sebelum dan selama terjadi krisis Eropa, ada perbedaan rasio solvabilitas perusahaan sebelum dan selama terjadi krisis Eropa, ada perbedaan rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan selama terjadi krisis Eropa, tidak ada perbedaan rasio aktivitas perusahaan sebelum dan selama terjadi krisis Eropa. krisis Eropa yang terjadi masih cukup kuat untuk membuat perusahaan mampu mengelola aktivitya sehingga tidak ada perbedaan rasio aktivitas saat sebelum dan selama krisis Eropa.

Penelitian Syilvia (2015), menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas, sehingga hasil penelitian menduga bahwa perusahaan belum bisa dikatakan mampu untuk membayar hutang seluruh perusahaan dan mengalami kesulitan untuk memaksimalkan modal sendiri.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Putu (2016), yaitu hasil yang diperoleh dalam penelitiannya variabel yang memiliki perbedaan kinerja keuangan setelah IPO adalah ROE, Cash Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Total Equity dimana Peningkatan nilai yang terjadi setelah IPO, berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Sandika (2016), hasil penelitian yang dilakukan oleh sandika menunjukkan hasil bahwa sebelum dan sesudah akuisisi terdapat perbedaan hanya pada rasio aktivitas, sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan perusahaan bahwa perusahaan tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

Dan Penelitian Susyanti (2017), menunjukkan hasil bahwa pengujian hipotesis dengan paired samples test berbeda pada variabel rata-rata, current ratio (CR), terhadap total asset ratio (DAR), return on asset (ROA), return on equity (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa masa transisi antara sebelum dan selama Pemerintahan Presiden Jokowi masih belum meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan dari real estat dan properti perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Kerangka Konseptual



Metodologi penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan penelitian kuantitatif yakni Rancangan penelitian ini ditujukan untuk menganalisis laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, sebelum dan sesudah peristiwa 212 periode 2016-2017 dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan perbandingan menggunakan uji beda (T-test). Menurut Arikunto (2010), rancangan atau desain penelitian adalah suatu rencana usulan untuk memecahkan masalah, sehingga nantinya dapat diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 9 variabel, rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yaitu (1)*Current ratio*, (2)*Quick ratio* ; rasio solvabilitas yaitu (3)*Debt to total asset*, (4)*Debt to total equity* ; rasio aktivitas yaitu (5)*Fixed Assets Turnover*, (6)*Assets Turnover* ; rasio profitabilitas yaitu (7)*Return On Assets (ROA)*, (8)*Return On Equity (ROE)*, dan (9)*Net Profit Margin*.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang di dapat melalui perantara atau dengan kata lain tidak langsung didapat dari sumbernya. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. Yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari www.idx.co.id tahun 2016-2017.

Populasi dan Sampel

Menurut sugiyono (2011), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. periode 2016-2017.

Menurut Sugiono (2011) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini mengamati perbedaan kinerja keuangan pada satu perusahaan saja, dengan menghitung Laporan Keuangan 3 triwulan sebelum dan 3 triwulan sesudah peristiwa 212 pada bulan desember 2016, dengan time window sebagai berikut :

2016			H	2017		
triwulan I	triwulan II	triwulan III	Des-16	triwulan I	triwulan II	triwulan III
H-				H+		

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat, mencatat, dan menganalisa data sekunder yang diterbitkan oleh BEI serta bersumber pada literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dimana data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis dengan metode analisis rasio kemudian diinterpretasikan.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah karena proses analisis data merupakan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mendeskripsikan kinerja keuangan dan juga ingin melihat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah peristiwa 212. Maka peneliti dalam model analisis data menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan dan uji beda (t-test). Adapun langkah-langkah dalam analisis rasio keuangan sebagai berikut:

1. Menghitung Rasio keuangan yang terdiri dari

a. Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Debt to Total Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Rasio Aktivitas

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Rasio Profitabilitas

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

2. Merumuskan uji hipotesis dengan langkah

Pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji beda dua rata-rata (*Paired Sample T-test*) Pengujian ini dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan (*paired*). Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Santoso, 2016).

Dasar pengambilan keputusan dari pengujian ini (santoso, 2016) adalah:

a. Berdasarkan t hitung dan tabel :

i. Jika statistik hitung (angka t output) > statistik tabel (tabel t), maka H_0 ditolak.

ii. Jika statistik hitung (angka t output) < statistik tabel (tabel t), maka H_0 diterima.

b. Berdasarkan nilai probabilitas :

i. Jika probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima

ii. Jika probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak

1. Analisis Perbedaan *Current Ratio*

Tabel 4.3.1
Paired t-test Current Ratio
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CR_sbl - CR_ssd	.463	.930	.537	-1.846	2.772	.863	2	.479

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.3.1 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,479. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,479 > 0,05$, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak yang berarti bahwa secara statistik *current Ratio* sebelum dan sesudah peristiwa 212 tidak berbeda secara signifikan.

2. Analisis Perbedaan *Quick Ratio*

Tabel 4.3.1
Paired t-test Current Ratio
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	QR_sbl - QR_ssd	1.020	.877	.506	-1.159	3.199	2.014	2	.182

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3.2 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,182. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,182 > 0,05$, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak yang berarti bahwa secara statistik *Quick Ratio* sebelum dan sesudah peristiwa 212 tidak berbeda secara signifikan.

3. Analisis Perbedaan *Debt to Total Asset*

Tabel 4.3.3
Paired t-test Debt to Total Asset
Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	DAR_sbl - DAR_ssd	.023	.015	.009	-.015	.061	2.646	2	.118

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3.2 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,118. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,118 > 0,05$, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak yang berarti bahwa secara statistik *Deb To Total Asset* sebelum dan sesudah peristiwa 212 tidak berbeda secara signifikan.

4. Analisis Perbedaan *Debt to Total Equity*

Tabel 4.3.3
Paired t-test Debt to Total Asset
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	DER_sbl - DER_ssd	.093	.065	.038	-.068	.255	2.485	2	.131

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3.2 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,131. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,131 > 0,05$, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak yang berarti bahwa secara statistik *Deb To Total Equity* sebelum dan sesudah peristiwa 212 tidak berbeda secara signifikan.

5. Analisis Perbedaan *Fixed Asset Turnover*

Tabel 4.3.5
Paired t-test Fixed Asset Turnover
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	FATO_sbl - FATO_ssd	.010	.026	.015	-.056	.076	.655	2	.580

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3.2 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,580. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,580 > 0,05$, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak yang berarti bahwa secara statistik *Fixed Asset Turnover* sebelum dan sesudah peristiwa 212 tidak berbeda secara signifikan.

6. Analisis Perbedaan *Total Asset Turnover*

Tabel 4.3.6
Paired t-test Total Asset Turnover
Paired Samples Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	TATO_sbl - TATO_ssd	.027	.206	.119	-.485	.538	.224	2	.843

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3.2 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,843. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,843 > 0,05$, maka H_0 diterima atau H_1

ditolak yang berarti bahwa secara statistik *Total Asset turnover* sebelum dan sesudah peristiwa 212 tidak berbeda secara signifikan.

7. Analisis Perbedaan *Net Profit Margin*

Tabel 4.3.7
Paired t-test Net Profit Margin
Paired Samples Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	NPM_sbl - NPM_ssd	.090	.026	.015	.024	.156	5.892	2	.028

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3.2 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,028. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,028 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa secara statistik *Total Net Profit Margin* sebelum dan sesudah peristiwa 212 berbeda secara signifikan.

8. Analisis Perbedaan *Return on Asset*

Tabel 4.3.8
Paired t-test Return on Asset
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROA_sbl - ROA_ssd	.037	.006	.003	.022	.051	11.000	2	.008

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3.2 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,008. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,008 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa secara statistik *Total Return On Asset* sebelum dan sesudah peristiwa 212 berbeda secara signifikan.

9. Analisis Perbedaan *Return on Equity*

Tabel 4.3.9
Paired t-test Return on Asset
Paired Samples Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROE_sbl - ROE_ssd	.080	.020	.012	.030	.130	6.928	2	.020

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3.2 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,020. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,020 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa secara statistik *Total Return On Equity* sebelum dan sesudah peristiwa 212 berbeda secara signifikan.

diterima yang berarti bahwa secara statistik *Total Return On Equity* sebelum dan sesudah peristiwa 212 berbeda secara signifikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

***Current Ratio* Sebelum dan sesudah peristiwa 212**

current ratio menurut Kasmir (2014), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Pada saat peristiwa 212 terjadi, adanya pemboikotan pada produk ROTI ini otomatis daya beli masyarakat terhadap hasil produksi ROTI menurun drastis, sehingga akan mengurangi pendapatan yang diterima perusahaan. Walaupun terjadi pemboikotan pasca 212, diduga bahwa PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, masih bisa bertahan karena segmen pasar sudah meluas, sehingga perusahaan masih memiliki pendapatan yang menunjang kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek.

***Quick Ratio* sebelum dan sesudah peristiwa 212**

Quick Ratio menurut Kasmir (2014), adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Artinya mengabaikan nilai persediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk diuangkan. Pada saat peristiwa 212 terjadi, adanya pemboikotan pada produk ROTI ini otomatis daya beli masyarakat terhadap hasil produksi ROTI menurun drastis, sehingga akan mengurangi pendapatan yang diterima perusahaan. Walaupun terjadi pemboikotan pasca 212, diduga bahwa PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, masih bisa bertahan karena segmen pasar sudah meluas, sehingga perusahaan masih memiliki pendapatan yang menunjang kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek.

***Debt to Total Asset* sebelum dan sesudah peristiwa 212**

Debt to total asset menurut Kasmir (2014), Rasio hutang atas aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi *debt to total asset* maka semakin tinggi risiko yang dihadapi dan sebaliknya semakin rendah *debt to total asset* maka semakin rendah risiko yang dihadapi Sartono (2010). Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya perbedaan rasio sebelum dan sesudah peristiwa 212 mengindikasikan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang jangka panjangnya. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pasca 212, *debt to total asset* mengalami penurunan dibandingkan saat sebelum terjadi aksi 212, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi semua hutang jangka pendek dan panjangnya sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun sempat terjadi pemboikotan pasca 212, namun perusahaan masih mampu untuk memenuhi kewajibannya karena ditunjang dengan total asset yang meningkat.

***Debt to Total Equity* sebelum dan sesudah peristiwa 212**

Menurut Kasmir (2014), rasio hutang atas modal adalah untuk menilai hutang dengan modal. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh modal. Semakin tinggi *debt to total equity* ini maka semakin tinggi risiko yang dihadapi semakin tinggi risiko yang dihadapi, dan sebaliknya semakin rendah *debt to total equity* maka semakin rendah risiko yang dihadapi. Sartono (2010). Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya perbedaan rasio sebelum dan sesudah peristiwa 212 mengindikasikan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang jangka panjangnya. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pasca 212, *debt to total equity* mengalami penurunan dibandingkan saat sebelum terjadi aksi 212, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi semua hutang

jangka pendek dan panjangnya sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun sempat terjadi pemboikotan pasca 212, namun perusahaan masih mampu untuk memenuhi kewajibannya karena ditunjang dengan total equitas yang meningkat.

***Fixed Asset Turnover* sebelum dan sesudah peristiwa 212**

Menurut Kasmir (2014), Perputaran Aset Tetap (*Fixed asset turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada *Fixed Asset Turnover* sebelum dan sesudah peristiwa 212. hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan diduga memiliki kecepatan besar pada asset tetap untuk dikelola dengan efektif.

***Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah peristiwa 212**

Menurut Kasmir (2014), perputaran total aktiva (*Total assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin besar rasio ini maka semakin baik yang berarti aktiva lebih cepat meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada *Fixed Asset Turnover* sebelum dan sesudah peristiwa 212. hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan diduga memiliki kecepatan besar pada asset tetap untuk dikelola dengan efektif.

***Net Profit Margin* sebelum dan sesudah peristiwa 212**

Menurut Kasmir (2014). Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada *net profit margin* sebelum dan sesudah peristiwa 212. Pemboikotan yang terjadi pasca 212 mengakibatkan penurunan perusahaan dalam menghasilkan laba.

***Return On Asset* sebelum dan sesudah peristiwa 212**

Menurut Kasmir (2014), *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada *return on asset* sebelum dan sesudah peristiwa 212. Pemboikotan yang terjadi pasca 212 mengakibatkan penurunan perusahaan dalam menghasilkan laba.

***Return On Equity* sebelum dan sesudah peristiwa 212**

Menurut Kasmir (2014), *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan kata lain rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada *return on equity* sebelum dan sesudah peristiwa 212. Pemboikotan yang terjadi pasca 212 mengakibatkan penurunan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan analisis laporan keuangan PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk, dengan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, dari hasil hipotesis uji paired sample t test terjadi perbedaan yang signifikan pada variabel, *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), dimana perolehan laba yang dihasilkan sesudah peristiwa 212 mengalami penurunan. yang berarti kinerja PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dilihat dari rasio profitabilitas kurang baik dalam

menghasilkan laba. Sedangkan untuk variabel *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Total Asset* (DER), *Debt to Total Equity* (DER), *Fixed Asset Turnover* (FATO), dan *Total Asset Turnover* (TATO), tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Hal itu menunjukkan bahwa peristiwa 212 memiliki dampak yang kurang baik pada kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, (2008). *Intermediate Accounting*. Ed. 8, Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, (2010) *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi.1, Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Harmono, (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Edisi 1)*, Jakarta :Bumi. Aksara.
- Hery, (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Irawati, (2005). *Manajemen Keuangan*, Cetakan Kesatu, Bandung :Pustaka
- Jogiyanto, (2003). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Jufri, (2014), *Analisis Perbedaan Rasio Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Selama Krisis Keuangan Eropa (Studi Pada Perusahaan BEI Periode 2008-2011)*. Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta :Liberty.
- Putu, (2016), *Analisis Kinerja Keuangan Pra Dan Pasca Ipo (Studi Kasus Pt. Waskita Karya (Persero) Tbk.)* Jurnal Manajemen dan Bisnis: Volume 13 Nomor 3 Juni 2016.
- Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta :BPFE
- Rudiyanto. (2013). Akuntansi Manajemen *Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta :pt. Gelora Aksara Pratama
- Sandika. (2016). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Pt Indospring Tbk.* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 12, Desember 2016.
- Santoso, S. 2016. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono (2011) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Suhayati, Ely; Anggadini. Sri Dewi. (2009). *Akuntansi Keuangan*- Ed.1.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susyanti (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Pemerintahan Presiden Jokowi*. warta ekonomi vol. 07 no 17 february 2017
- Suwardjono. 2014. Teori Akuntansi: *Perekayasa Pelaporan Keuangan* Edisi. Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Sylvia (2015). *Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur*.Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 12, Desember 2015
- Van Home, James C.; Wachowicz, Jr. John M. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat